

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP INTEGRITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN.

Oleh
Desi Efrianti

Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor

ABSTRACT

The objective of this study is to analyze Integration of Financial Statements Information by investigating Conservatism Score Index by use of the approach documented by Mayangsari (2003) and Penmann and Zhang (2002). In this study, it is investigated whether Ownership Institutional Proportion, independence commissioner, and audit committee affects to the Integration of Financial Statements Information. This results of this study us of the approach signaling theory and agency theory. Multivariate Regretion analysis is used moderating to examine Hypothesis.

The results of this study takes sample from 135 companies (firm years) in the manufacturing, Industrial at the Indonesian Stock Exchange and Indonesian Capital Market Directory years of 2006, 2007, 2008, 2009, and 2010, which were published in financial report from 2006- 2010. However, the final sampling indicates that just 98 (firm years) data samples were provided. The reduction of final data samples due to there are 10 data samples was delisted from BEI, 18 uncomplete financial statements and closing books date is 31 Desember, 9 data samples did not use Rupiah currency. The method of analysis taken as a sample of this research using purposive sampling.

Documented is empirical evidence Ownership Institutional Proportion, independence commissioner, and audit committee significantly related to the Integration of Financial Statements Information. The result indicated that Ownership Institutional Proportion, independence commissioner, and audit committee is significantly affected to the Integration Information of Financial Statements Information.

Keywords: *Conservatism Score Index, Ownership Institutional Proportion, independence commissioner, and audit committee.*

PENDAHULUAN

Penggunaan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban. Dalam beberapa literatur teori akuntansi, hal ini sering disebut konsep pesimisme yang dianggap lebih baik dari pada optimisme yang

berlebihan. Konsep pesimisme mengharuskan beban harus diakui segera dan pendapatan diakui setelah ada kepastian realisasi (*recognition*), sedangkan aktiva bersih cenderung di nilai dibawah harga pertukaran atau harga pasar sekarang dari pada harga perolehan (Hedriksen and Van Breda, 2000).

Selanjutnya untuk mengukur integritas informasi laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2011)

menetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan (SAK, 2011). Informasi akuntansi yang tidak *reliability* menyebabkan jatuhnya perusahaan-perusahaan raksasa dunia pada awal dekade 2000an akibat dari skandal kasus-kasus hukum manipulasi akuntansi yang melibatkan perusahaan besar, karena melakukan tindakan *earnings management*, telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, WorldCom dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett *et al.*, 2006), (Siswanto & Aldridge, 2005).

Penelitian ini mencoba melihat pengaruh proporsi kepemilikan institusional, jumlah komisaris independen dan komite audit terhadap integritas informasi laporan keuangan yang diproses dengan skor indeks skor indeks konservatisme yang tinggi dapat mengurangi abnormal akrual dan dapat menurunkan tingkat manipulasi laporan keuangan. Integritas informasi laporan keuangan tidak hanya dilihat dari sisi besarnya laba atau kualitas laba, karena laba akrual masih dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi atau metode akuntansi yang digunakan. Implikasi dari penerapan prinsip ini adalah pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva lebih rendah atau utang lebih tinggi. Penelitian lain, Basu (1997) mendefinisikan konservatisme sebagai praktik mengurangi laba (dan mengecilkan aktiva bersih) dalam merespons berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespons berita baik (*good news*).

METODE PENELITIAN

Disain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk studi literatur dan bersifat analisa deskriptif dan pengujian hipotesis. Bersifat deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh Proporsi Kepemilikan Institusional, Jumlah Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap integritas informasi laporan keuangan dalam suatu perusahaan, yang kemudian bisa disimpulkan apakah terjadi perbedaan pengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan. Penelitian ini juga bersifat menguji hipotesis karena dari hasil penelitian yang bersifat deskriptif akan mencari tahu penyebab atau alasan yang mempengaruhi Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal Indonesia (dulu BEJ). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan metode tersebut sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Sampel dipilih atas dasar kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kriteria terdaftar sebagai perusahaan publik selama periode 31 Desember 2006 sampai dengan 31 Desember 2010, memiliki data kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan telah membentuk komisaris independen atau komite audit sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan saham perusahaan yang dijadikan sebagai sampel aktif diperdagangkan.
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember tahun 2006

- sampai dengan 31 Desember 2010 dan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.
- 3) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak melakukan transaksi akuisisi dan *merger* selama 31 Desember 2006 sampai dengan 31 Desember 2010.
 - 4) Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangannya dan variabel-variabel yang akan diteliti tersedia dengan lengkap.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa jumlah biaya riset dan pengembangan, biaya depresiasi, total utang, total saham, total dividen, total kas dan investasi. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange data base* dan *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010.

Difinisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Integritas Informasi Laporan Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas informasi laporan keuangan menggunakan *C-skor* sebagai proksi konservatisme akuntansi, membuktikan bahwa konservatisme memiliki *value relevance*, sehingga laporan keuangan perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan. diukur dengan menggunakan. Pengukuran integritas informasi laporan keuangan menggunakan indeks *conservatism*, dikemukakan oleh Penman dan Zhang (2002) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hubungan antara akuntansi konservatif dan kualitas laba bergantung pada pertumbuhan investasi perusahaan, dengan rumusnya adalah:

$$C_{it} = \frac{(RP_{it}^{res} + DEPR_{it}^{res})}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

C_{it} = Indeks *conservatism* perusahaan *i* pada tahun *t*.

RP_{it} = jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan *i* pada tahun *t*.

$DEPR_{it}$ = biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan *i* pada tahun *t*.

NOA_{it} = *net operating assets*, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih : (total utang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi) perusahaan *i* pada tahun *t*.

Variabel Independen (*Independent Variable*)

Kepemilikan Institusional (INST)

Kepemilikan institusional merupakan salah satu proksi dari *corporate governance*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang merupakan salah satu alat ukur kinerja perusahaan. Cornet et al., (2006) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian yang diharapkan terdapat tanda koefisien positif signifikan terhadap besarnya kepemilikan institusi maka integritas informasi laporan keuangan perusahaan semakin baik

Komisaris Independen (KIND)

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. (KNKG, 2004). Untuk lebih memantapkan efektifitas Komisaris Independen, jumlah komisaris independen dalam satu perusahaan ditetapkan paling sedikit 30% dari jumlah seluruh komisaris atau paling sedikit 1 (satu) orang. (KNKG, 2004). Proporsi keberadaan komisaris independen, diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika ternyata perusahaan memiliki komisaris

independen dan nilai 0 jika perusahaan tidak memiliki komisaris independen. Hasil pengujian yang diharapkan terdapat tanda koefisien positif signifikan, yang artinya jika terdapat komisaris independen lebih 1 orang atau lebih, maka integritas informasi laporan keuangan perusahaan semakin baik.

Komite Audit (KAUD)

Komisaris independen mengetuai komite audit dan komite nominasi (KNKG, 2004), jadi komite audit merupakan komite bentukan dewan komisaris yang diwajibkan dibentuk dalam pedoman *corporate governance*. Anggota Komite Audit harus diangkat dari anggota Dewan Komisaris yang tidak melaksanakan tugas - tugas eksekutif dan terdiri atas: 1. Paling sedikit tiga anggota; dan 2. Mayoritas harus independen. Proporsi jumlah komite audit, diukur dengan variabel *dummy* yang diberi nilai 1 jika perusahaan memiliki komite audit, dan nilai 0 jika perusahaan tidak memiliki komite audit. Hasil pengujian yang diharapkan terdapat tanda koefisien positif signifikan, yang artinya jika terdapat komite audit pada perusahaan, semakin baik integritas informasi laporan keuangan.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengambil data sekunder, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Dengan metode tersebut sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *multiple regression* dengan bantuan program statistik *SPSS for windows release 18*. pada analisis ini semua variabel independen diregresi terhadap variabel dependen sehingga diperoleh koefisien regresi yang layak sebagai regresor berdasarkan nilai t.

Persamaan Regresi:

$$\text{KOINCSR}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{INST}_{it} + \beta_2 \text{KIND}_{it} + \beta_3 \text{KAUD}_{it} + e$$

Keterangan :

KOINCSR = Ukuran integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan indeks *conservatism*

INST = Proporsi jumlah kepemilikan oleh institusi

DKIND = Komisaris independen, diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika perusahaan mempunyai komisaris independen dan 0 jika perusahaan tidak memiliki komisaris independen

DKAUD = Komite audit, yang ditunjukkan dengan ukuran ada tidaknya komite audit yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika ada susunan komite audit yang dimiliki perusahaan sesuai dengan peraturan BEI dan nilai 0 jika sebaliknya

e = error

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS (Statistical Product and Service Solution). Hipotesis diuji dengan langkah – langkah sebagai berikut :

Uji Simultan

Untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait dilakukan dengan menggunakan uji F, yaitu membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung, jika F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas secara bersama – sama dapat mempengaruhi variabel terkait (Y), sebaliknya jika F hitung lebih kecil daripada F tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan tidak terpengaruh terhadap variabel terkait (Y).

Uji Parsial

Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terkait, pembuktian dilakukan dengan uji t, yaitu dengan

membandingkan antara nilai t hitung masing – masing variabel bebas dengan t tabel (nilai kritis dengan tingkat signifikansi 5%). Jika t hitung variabel bebas, lebih kecil daripada t tabel, atau t hitung (-) lebih besar daripada t tabel negative (-), maka berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terkait. Sebaliknya jika t hitung variabel bebas lebih besar daripada t tabel atau t hitung lebih kecil daripada t tabel (-), maka berarti bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seleksi Sampel

Sampel yang digunakan sebanyak 135 perusahaan *go-public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dalam rentang waktu 5 tahun (*firm years*), yaitu dari tahun 2006 sampai dengan 2010. Pemilihan rentang tahun penelitian tersebut diambil dengan pertimbangan bahwa pada tahun - tahun tersebut kondisi perekonomian relatif stabil. Data sampel yang telah terseleksi dengan metode *purposive sampling*, disajikan pada tabel 1.

Jumlah keseluruhan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2006 sampai dengan 2010, adalah sebanyak 135, dimana selama periode pengamatan, ada 10 perusahaan yang delisting dari BEI, 18 perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya di BEI secara tidak lengkap dan tanggal tutup buku selain 31 Desember dan 9 perusahaan menggunakan mata uang US Dollar dalam laporan keuangannya. Dengan demikian

jumlah sampel yang terseleksi berjumlah 98 tahun perusahaan (*firm years*).

Statistik Diskriptif

Hasil statistik diskriptif variabel bebas dan variabel kontrol disajikan pada tabel 2.

Output diskriptif statistik dengan menggunakan SPSS V.17 tabel 2 di bawah menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) adalah 98. Nilai Cskor (Index *Conservatism*) yang diwakili oleh IILK menunjukkan bahwa Cskor tertinggi adalah sebesar 15.91% dan terendah 0.00% dengan nilai mean 0.1181% dan standar deviasi 0.75129%. Kepemilikan institusional memiliki nilai maksimal 99.45% dan minimal 14.42%, dengan nilai mean 71.89%, dan standar deviasi 17.53955%. Komisaris independen memiliki nilai *dummy* maksimal 1.00 dan minimal 0.00, dengan nilai mean 72.46%, dan standar deviasi 44.720%. Komite audit memiliki nilai *dummy* maksimal 1.00 dan minimal 0.00, dengan nilai mean 17.16%, dan standar deviasi 37.744%.

Hasil Analisa Uji Regresi

Analisa uji regresi linier berganda dan analisis regresi untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang diturunkan. Hasil uji regresi dapat dilihat pada table 3

Berdasarkan hasil olahan SPSS maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,009 + 0,083X_1 + 0,104X_2 + 0,182X_3 + e$$

$$\text{Integritas Laporan Keuangan} = 0,009 + 0,083\text{Kepemilikan Institusional} + 0,104\text{Komisaris Independen} + 0,182\text{Komite Audit} + \text{Error}$$

Tabel 1
Hasil seleksi sampel kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah data dari perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2006 - 2010	135
2	Jumlah data dari perusahaan yang delisting selama periode pengamatan 2006 - 2010	(10)
3	Jumlah data dari perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap dan tanggal tutup buku selain 31 Desember	(18)
4	Jumlah data dari perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang selain Rupiah	(9)
Jumlah Sampel Terseleksi Tahun Perusahaan (<i>Firm Years</i>)		98

Tabel 2
Statistik diskriptif variabel dependent dan variabel independent
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ILK	98	,00	15,91	,1181	,75129
INST	98	,1442	,9945	,718950	,1753955
DKIND	98	,00	1,00	,7246	,44720
DKAUD	98	,00	1,00	,1716	,37744

Tabel 3
Hasil uji regresi, anova^b, dan coefficients^a
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,859 ^a	,738	,100	,48549	1,821

a. Predictors: (Constant), DKIND, SQINST, DKAUD

b. Dependent Variable: LGIILK

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,607	7	1,230	4,971	,000 ^a
Residual	114,762	100	,247		
Total	123,369	106			

a. Predictors: (Constant), DKIND, SQINST, DKAUD

b. Dependent Variable: LGIILK

model	Unstandardized		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,009	,346		,025	,980		
INST	,083	,132	,029	,631	,528	,978	1,022
DKIND	,104	,053	,091	1,957	,051	,933	1,072
DKAUD	,182	,062	,134	-2,952	,003	,967	1,034

Komisaris Independen (DKIND), Komite Audit (DKAUD), Kepemilikan Institusional (SQINST), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Integritas Informasi Laporan Keuangan (LGIILK). Hasil analisa regresi, hasil uji

regresi dari tiga variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, variabel DKIND 0.051, DKAUD 0.003, SQINST 0.528, berpengaruh positif signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan (LGIILK)

Dari tampilan output SPSS V.15 tabel 4.10 di atas tampak bahwa besarnya R Square hanya sebesar 0.738. Hal tersebut membuktikan bahwa 73.80% variasi Variabel Index *Coservatism* (LGILK) yang dapat dijelaskan oleh 3 (tiga) variasi variabel independen SQINST, DKIND, DKAUD, sedangkan 26.20% dijelaskan oleh sebab lain diluar model.

Uji Hipotesis

Uji Simultan

Hasil uji autokorelasi untuk uji pengaruh simultan (F Test) anova^b pada tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai F test sebesar 4.971 dan signifikan pada 0.000^a yang berarti variabel independen (DKIND, SQINST, DKAUD) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (LGILK). Hasil pengujian kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit yang menunjukkan hasil yang positif signifikan, merupakan hasil diterapkannya kewajiban setiap perusahaan publik yang go publik untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*), dan keharusan perusahaan publik mengangkat komisaris independen dan komite audit baru ada tahun 2001 (KEP-339/BEJ/07-2001) guna menghasilkan integritas informasi laporan keuangan yang bermutu.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan, hasil pengujian menunjukkan Ho berhasil diterima dan signifikan. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 5 di atas

menunjukkan hasil positif signifikan 0.528 yang berarti terdapat pengaruh proporsi kepemilikan institusional terhadap integritas informasi laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai *coefficients* variabel ini yaitu 0.083 dan nilai t statistik = 3.039. Dengan demikian semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka semakin tinggi nilai integritas informasi laporan keuangan.

Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan Ho berhasil diterima dan signifikan. Hasil pengujian hipotesis Komisaris independen pada tabel 5 di atas menunjukkan hasil positif signifikan 0.051 yang berarti terdapat pengaruh jumlah komisaris independen terhadap integritas informasi laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai *coefficients* variabel ini yaitu 0.104 dan nilai t statistik = 2.089. Dengan demikian semakin besar jumlah komisaris independen maka semakin tinggi nilai integritas informasi laporan keuangan.

Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan Ho berhasil diterima dan signifikan. Hasil pengujian hipotesis Komite audit pada tabel 5 di atas menunjukkan hasil positif signifikan 0.003 yang berarti terdapat pengaruh proporsi jumlah komite audit terhadap integritas informasi laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai *coefficients* variabel ini yaitu 0.182 dan nilai t statistik = 3.194. Dengan demikian semakin besar jumlah komite audit, maka semakin tinggi nilai integritas informasi laporan keuangan.

Tabel 4
Hasil uji autokorelasi uji pengaruh simultan (F Test)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,607	7	1,230	4,971	,000 ^a
	Residual	114,762	100	,247		
	Total	123,369	106			

a. Predictors: (Constant), DKIND, SQINST, DKAUD

b. Dependent Variable: LGILK

Tabel 5
Hasil Uji Coefisien
Coefficients^a

model	Unstandardized		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,009	,346		-,025	,980		
INST	,083	,132	,029	,631	,528	,978	1,022
DKIND	,104	,053	,091	1,957	,051	,933	1,072
DKAUD	-,182	,062	-,134	-2,952	,003	,967	1,034

a. Dependent Variable: LGIILK

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji autokorelasi untuk uji pengaruh simultan (F Test) anova^b menunjukkan nilai F test sebesar 4.971 dan signifikan pada 0.000^a yang berarti variabel independen (kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (integritas informasi laporan keuangan). Hasil pengujian kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit yang menunjukkan hasil yang positif signifikan, merupakan hasil diterapkannya kewajiban setiap perusahaan publik yang go publik untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*), dan keharusan perusahaan publik mengangkat komisaris independen dan komite audit baru ada tahun 2001 (KEP-339/BEJ/07-2001) guna menghasilkan integritas informasi laporan keuangan yang bermutu.

Hasil regresi individual antara kepemilikan institusional (SQINST), terhadap integritas informasi laporan keuangan menunjukkan signifikansi positif pada (SQINST) $\alpha = 0.003$, yang berarti terdapat pengaruh proporsi kepemilikan institusional terhadap integritas informasi laporan keuangan.

Hasil pengujian jumlah komisaris independen (DKIND) terhadap integritas informasi laporan keuangan menunjukkan hasil positif signifikan pada $\alpha = 0.037$, dengan demikian Hipotesis dapat diterima. Besarnya jumlah komisaris independen, hasil tersebut menunjukkan bahwa jika terdapat jumlah komisaris independen lebih dari 1 orang,

maka integritas informasi laporan keuangan perusahaan semakin baik.

Hasil pengujian regresi jumlah komite audit (KAUD) berpengaruh secara positif terhadap integritas informasi laporan keuangan menunjukkan hasil positif signifikan pada $\alpha = 0.001$ yang berarti terdapat pengaruh jumlah komite audit terhadap integritas informasi laporan keuangan, dengan demikian Hipotesis dapat diterima, atau dengan kata lain bahwa semakin besar keberadaan jumlah komite audit, maka semakin tinggi nilai integritas informasi laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian ini serta analisis hasil pengujian data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan :

- 1) Hasil pengujian kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit yang menunjukkan hasil yang positif signifikan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, merupakan hasil diterapkannya kewajiban setiap perusahaan publik yang go publik untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*).
- 2) Hasil regresi individual antara kepemilikan institusional terhadap integritas informasi laporan keuangan menunjukkan signifikansi positif yang berarti terdapat pengaruh proporsi kepemilikan institusional terhadap integritas informasi laporan keuangan yang berarti semakin besar proporsi

- kepemilikan institusional maka semakin tinggi nilai integritas informasi laporan keuangan.
- 3) Hasil pengujian jumlah komisaris independen terhadap integritas informasi laporan keuangan menunjukkan hasil positif signifikan menunjukkan bahwa jika terdapat jumlah komisaris independen lebih dari 1 orang, maka integritas informasi laporan keuangan perusahaan semakin baik.
 - 4) Hasil pengujian regresi jumlah komite audit berpengaruh secara positif terhadap integritas informasi laporan keuangan yang berarti terdapat pengaruh jumlah komite audit terhadap integritas informasi laporan keuangan, dengan kata lain bahwa semakin besar keberadaan jumlah komite audit, maka semakin tinggi nilai integritas informasi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu, S. 1997. The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics* 24: 3-37
- Beasley, Mark S., 1996. "An Empirical Analysis Of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud". *The Accounting Review*, Vol.17. No.4, October, p.443-465.
- Financial Accounting Standard Board "Statement of Financial Accounting Concept No.1 : Objective of Financial Reporting by Business Enterprises" (Stamford Conn, 1978).
- Financial Accounting Standards Boards. 1997. "Statement of Financial Accounting Concepts Nomor 1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises." Stanford, Connecticut. November.
- Financial Accounting Standard Board.1980. "Statement of Financial Accounting Concepts No.2 : "Qualitative Characteristics of Accounting Information," (Stamford Connecticut)
- FCGI. 2001. *Corporate Governance*. Tata Kelola Perusahaan Jilid 1. Edisi 3
- _____. 2001. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II. *FCGI*. Edisi 2.
- Jensen, Michael C, dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, (2004). *Pedoman ; Tentang Komisaris Independen*. <http://www.governance-indonesia.or.id/main.htm/.2008>
- Mulyadi. *Pemeriksaan Akuntan Edisi ke-4*, Bagian Penerbit STIE YKPN., Yogyakarta, 1992.
- OECD. 2004. OECD. *Principles of Corporate Governance*. Paris, France. Publications Services.
- Penman, S.H, dan Zhang, X.J. 2002. "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns." *The Accounting Review*, 77: 237-264.
- Supriyono. R. A. *Pemeriksaan Akuntan (Auditing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. 1988.
- Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, dan James L Dodd. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South-Western College Publishing.
- Weygandt, Kimmel, Kieso. 2011. *Financial Accounting IFRS Edition*. John Wiley & Sons, Inc.